

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data metode kuantitatif berupa kuisisioner yang disebar dan mengambil sampel 100 wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Bandar Lampung Satu yang berlokasi di Jl. Dokter Susilo No. 19, KPP Pratama Bandar Lampung Dua yang berlokasi di Jl. Dokter Susilo No. 41, dan KPP Madya Bandar Lampung yang berlokasi di Jl. M.Noer No. 5A Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini terdapat variabel Y yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dan variabel X yaitu Kepercayaan Kepada Pemerintah (X1), Kebijakan Insentif Pajak (X2), dan Manfaat Pajak (X3). Adapun rincian hasil penyebaran kuisisioner kepada responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**

**Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuisisioner**

| No                  | Keterangan                          | Jumlah Responden | Persentase |
|---------------------|-------------------------------------|------------------|------------|
| 1                   | Distribusi Kuisisioner              | 100              | 100%       |
| 2                   | Kuisisioner tidak diisi/ kurang isi | 0                | 0%         |
| 3                   | Kuisisioner diolah                  | 100              | 100 %      |
| Jumlah Sampel : 100 |                                     |                  |            |

*Sumber: Data Primer Diolah, 2022*

Dari 100 kuisisioner yang disebar, jumlah kuisisioner yang telah diisi oleh responden sejumlah 100. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *responden rate* sebesar 100 persen. Selanjutnya sajian informasi mengenai deskripsi responden disajikan sebagai berikut.

#### 4.1.1 Karakteristik Responden

Pada bagian ini peneliti menunjukkan rincian deskripsi responden penelitian. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden penelitian. Karakteristik responden penelitian ini telah disesuaikan dengan variabel dependen

yang diteliti yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Oleh karena itu peneliti menyajikan informasi mengenai data statistik pekerjaan dan usia responden, yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Responden Berdasarkan Pekerjaan**

| <b>Pekerjaan</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase</b> |
|------------------|---------------|-------------------|
| Karyawan Swasta  | 47            | 47 %              |
| ASN (Aktif)      | 32            | 32 %              |
| Wirausaha        | 18            | 18 %              |
| Teknisi          | 1             | 1%                |
| Konsultan        | 2             | 2 %               |
| <b>Jumlah</b>    | 100           | 100 %             |

*Sumber: Data Primer Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berpenghasilan tetap sebesar 82 persen, nilai tersebut hasil penjumlahan dari persentase pengawai swasta, ASN, teknisi dan konsultan. Sedangkan jumlah responden yang berpenghasilan tidak tetap sebesar 18 persen. Untuk deskripsi data berdasarkan berdasarkan usia disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Responden Berdasarkan Usia**

| <b>Usia</b>   | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase</b> |
|---------------|---------------|-------------------|
| < 30 tahun    | 38            | 38 %              |
| 30 – 50 tahun | 52            | 52 %              |
| > 50 tahun    | 10            | 10 %              |
| <b>Jumlah</b> | 100           | 100 %             |

*Sumber: Data Primer Diolah, 2022*

Tabel 4.3 menunjukkan responden terbesar berasal dari wajib pajak orang pribadi dengan usia antara 30 sampai 50 tahun dengan jumlah 52 orang atau 52 persen. Responden lainnya berusia kurang dari 30 tahun sejumlah 38 orang atau 38 persen

dan jumlah responden terendah berusia lebih dari 50 tahun dengan 10 orang atau 10 persen. Rendahnya jumlah responden berusia lebih dari 50 tahun dikarenakan pada usia tersebut sejumlah orang sudah tidak produktif seperti usia sebelumnya.

## 4.2 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan uji statistik deskriptif, maka diperoleh hasil data sebagai berikut :

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif**

#### Descriptive Statistics

|                                     | N   | Minimu<br>m | Maximu<br>m | Mean | Std.<br>Deviation |
|-------------------------------------|-----|-------------|-------------|------|-------------------|
| Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi | 100 | 1           | 5           | 4,21 | ,636              |
| Kepercayaan Kepada Pemerintah       | 100 | 1           | 5           | 3,97 | ,745              |
| Kebijakan Insentif Pajak            | 100 | 1           | 5           | 3,83 | ,675              |
| Manfaat Pajak                       | 100 | 1           | 5           | 3,69 | ,557              |
| Valid N (listwise)                  | 100 |             |             |      |                   |

*Sumber : Data diolah , 2022*

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah data untuk semua variabel adalah sebanyak 100 dengan menggunakan skala likert dengan nilai 1 sampai dengan 5, dimana 1= Sangat tidak setuju, 2= Tidak setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Setuju, 5 = sangat setuju. Berikut penjelasan tabel statistik deskriptif :

1. Berdasarkan pada tabel diatas, bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 100 responden. Dengan variabel kepatuhan wajib pajak

orang pribadi (Y) menunjukkan nilai minimum 1 dan nilai maximum 5. Dengan nilai rata-rata yaitu 4,21 dengan standar deviasi sebesar 0,636.

2. Variabel Kepercayaan Kepada Pemerintah (X1) menunjukkan nilai minimum 1 dan dan nilai maximum 5. Dengan nilai rata-rata sebesar 3,97 dan standar deviasi sebesar 0,745.
3. Variabel Kebijakan Insentif Pajak (X2) menunjukkan nilai minimum 1 dan dan nilai maximum 5. Dengan nilai rata-rata sebesar 3,83 dan standar deviasi sebesar 0,675.
4. Variabel Manfaat Pajak (X3) menunjukkan nilai minimum 1 dan dan nilai maximum 5. Dengan nilai rata-rata sebesar 3,69 dan standar deviasi sebesar 0,557.

### 4.3 Uji Kualitas Data

#### 4.3.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018) uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Apabila hasil yang diperoleh  $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$  maka item pernyataan dikatakan valid, namun jika nilai p-value (sig)  $<$  maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Untuk mendapatkan nilai  $r^{\text{tabel}}$  diperoleh dari tabel r product moment pada tingkat signifikansi sebesar (0,05) dengan derajat kebebasan (df= N-2). Maka diperoleh hasil data sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

| <b>Indikator</b> | <b>r Hitung</b> | <b>r Tabel</b> | <b>Sig<br/>(2-<br/>tailed)</b> | <b>Kondisi</b>     | <b>Keterangan</b> |
|------------------|-----------------|----------------|--------------------------------|--------------------|-------------------|
| Item 1           | 0,873           | 0,1966         | 0,000                          | r Hitung > r Tabel | Valid             |
| Item 2           | 0,733           | 0,1966         | 0,000                          | r Hitung > r Tabel | Valid             |
| Item 3           | 0,866           | 0,1966         | 0,000                          | r Hitung > r Tabel | Valid             |

|        |       |        |       |                    |       |
|--------|-------|--------|-------|--------------------|-------|
| Item 4 | 0,819 | 0,1966 | 0,000 | r Hitung > r Tabel | Valid |
| Item 5 | 0,814 | 0,1966 | 0,000 | r Hitung > r Tabel | Valid |

Sumber: Data diolah SPSS Ver21, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas diketahui bahwa setiap item pertanyaan tentang kepatuhan wajib pajak pribadi memiliki nilai Signifikansi (Sig) dibawah 0,05 dan nilai r-hitung  $\geq$  dari r-tabel sehingga diperoleh hasil bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan dalam kuisisioner adalah valid. Sehingga layak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Validitas Kepercayaan Kepada Pemerintah**

| Indikator | r Hitung | r Tabel | Sig<br>(2-tailed) | Kondisi            | Keterangan |
|-----------|----------|---------|-------------------|--------------------|------------|
| Item 1    | 0,888    | 0,1966  | 0,000             | r Hitung > r Tabel | Valid      |
| Item 2    | 0,869    | 0,1966  | 0,000             | r Hitung > r Tabel | Valid      |
| Item 3    | 0,886    | 0,1966  | 0,000             | r Hitung > r Tabel | Valid      |
| Item 4    | 0,858    | 0,1966  | 0,000             | r Hitung > r Tabel | Valid      |
| Item 5    | 0,833    | 0,1966  | 0,000             | r Hitung > r Tabel | Valid      |

Sumber: Data diolah SPSS Ver21, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas diketahui bahwa setiap item pertanyaan tentang Kepercayaan Kepada Pemerintah memiliki nilai Signifikansi (Sig) dibawah 0,05 dan nilai r-hitung  $\geq$  dari r-tabel sehingga diperoleh hasil bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan dalam kuisisioner adalah valid. Sehingga layak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Validitas Kebijakan Insentif Pajak**

| Indikator | r Hitung | r Tabel | Sig<br>(2-tailed) | Kondisi | Keterangan |
|-----------|----------|---------|-------------------|---------|------------|
|-----------|----------|---------|-------------------|---------|------------|

|        |       |        |       |                    |       |
|--------|-------|--------|-------|--------------------|-------|
| Item 1 | 0,788 | 0,1966 | 0,000 | r Hitung > r Tabel | Valid |
| Item 2 | 0,739 | 0,1966 | 0,000 | r Hitung > r Tabel | Valid |
| Item 3 | 0,730 | 0,1966 | 0,000 | r Hitung > r Tabel | Valid |
| Item 4 | 0,854 | 0,1966 | 0,000 | r Hitung > r Tabel | Valid |
| Item 5 | 0,795 | 0,1966 | 0,000 | r Hitung > r Tabel | Valid |
| Item 6 | 0,780 | 0,1966 | 0,000 | r Hitung > r Tabel | Valid |

*Sumber: Data diolah SPSS Ver21, 2022*

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas diketahui bahwa setiap item pertanyaan tentang Kebijakan Insentif Pajak memiliki nilai Signifikansi (Sig) dibawah 0,05 dan nilai r-hitung  $\geq$  dari r-tabel sehingga diperoleh hasil bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan dalam kuisisioner adalah valid. Sehingga layak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Validitas Manfaat Pajak**

| <b>Indikator</b> | <b>r Hitung</b> | <b>r Tabel</b> | <b>Sig<br/>(2-tailed)</b> | <b>Kondisi</b>     | <b>Keterangan</b> |
|------------------|-----------------|----------------|---------------------------|--------------------|-------------------|
| Item 1           | 0,706           | 0,1966         | 0,000                     | r Hitung > r Tabel | Valid             |
| Item 2           | 0,818           | 0,1966         | 0,000                     | r Hitung > r Tabel | Valid             |
| Item 3           | 0,681           | 0,1966         | 0,000                     | r Hitung > r Tabel | Valid             |
| Item 4           | 0,587           | 0,1966         | 0,000                     | r Hitung > r Tabel | Valid             |
| Item 5           | 0,505           | 0,1966         | 0,000                     | r Hitung > r Tabel | Valid             |

*Sumber: Data diolah SPSS Ver21, 2022*

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas diketahui bahwa setiap item pertanyaan tentang Manfaat Pajak memiliki nilai Signifikansi (Sig) dibawah 0,05 dan nilai r-hitung  $\geq$  dari r-tabel sehingga diperoleh hasil bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan dalam kuisisioner adalah valid. Sehingga layak digunakan dalam penelitian.

#### **4.3.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2018). Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika

jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan SPSS 21. Jika suatu kuesioner memiliki koefisien reliabilitas Cronbach Alpha  $> 0,6$ , maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel, sehingga layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Reliabilitas**

| No | Variabel                            | Nilai Cronbach's Alpha | Batas Reliabilitas | Keterangan |
|----|-------------------------------------|------------------------|--------------------|------------|
| 1  | Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi | 0,876                  | 0,60               | Reliabel   |
| 2  | Kepercayaan Kepada Pemerintah       | 0,917                  | 0,60               | Reliabel   |
| 3  | Kebijakan Insentif Pajak            | 0,872                  | 0,60               | Reliabel   |
| 4  | Manfaat Pajak                       | 0,681                  | 0,60               | Reliabel   |

*Sumber: Data diolah SPSS Ver21, 2022*

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4.9 di atas diketahui bahwa pada masing-masing variabel: Kepercayaan Kepada Pemerintah (X1), Kebijakan Insentif Pajak (X2), Manfaat Pajak (X3) dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat masalah asumsi klasik maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya

masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan berikut ini:

#### 4.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali *dalam* (Lestari , 2011) Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Ada dua cara yang dilakukan untuk mengetahui variabel berdistribusi normal atau tidak yaitu, analisis grafik dan uji statistik.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *nonparametrik Kolmogorov–Smirnov* (KS). Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka angka yang lebih detail agar dapat menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dalam data – data yang digunakan (Ghozali, 2011). Dalam uji Kolmogorov–Smirnov, suatu data dikatakan normal jika nilai *asymptotic significance* lebih dari 0,05 (Ghozali, 2011). Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas**  
**Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 100                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 2,36536557              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | ,094                    |
|                                    | Positive       | ,062                    |
|                                    | Negative       | -,094                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | ,935                    |



|                        |      |
|------------------------|------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,346 |
|------------------------|------|

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Data diolah SPSS Ver21, 2022*

Dari tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, yaitu 0,346 , maka sesuai pernyataan (Duwi Prayitno, 2010) dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas ini untuk mengetahui apakah terdapat inter korelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam model. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

#### Hasil Uji Multikolinearitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

| Model                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|                                 | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)                      | 9,073                       | 1,817      |                           | 4,993 | ,000 |                         |       |
| 1 Kepercayaan Kepada Pemerintah | ,580                        | ,092       | ,679                      | 6,311 | ,000 | ,497                    | 2,014 |
| Kebijakan Insentif Pajak        | -,073                       | ,082       | -,093                     | -,883 | ,379 | ,521                    | 1,918 |
| Manfaat Pajak                   | ,116                        | ,097       | ,101                      | 1,187 | ,238 | ,791                    | 1,265 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

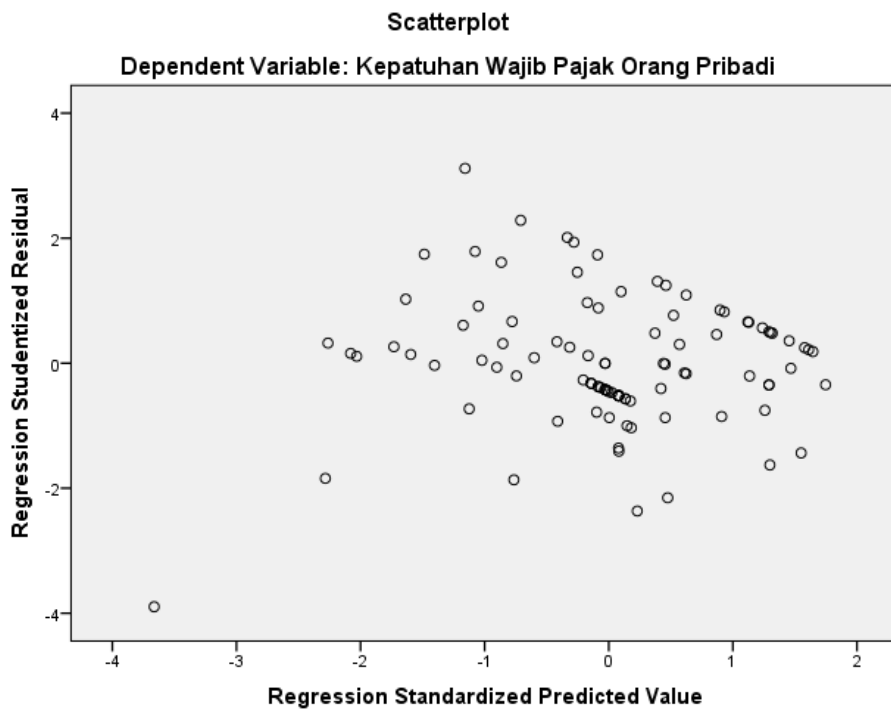
*Sumber: Data diolah SPSS Ver21, 2022*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diketahui bahwa *tolerance value* variabel Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif Pajak dan Manfaat Pajak adalah 0,497, 0,521 dan 0,791, dimana nilai tersebut  $\geq 0,1$  dan nilai VIF variabel Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif Pajak dan Manfaat Pajak adalah 2,014, 1,918, dan 1,265 dimana  $\leq 10$ . Sehingga diperoleh hasil bahwa dalam model regresi tidak ditemukan gejala multikolinearitas.

#### **4.4.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Priyatno, 2011). Jika *variance* dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas dari residual satu ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *scatterplot*, dengan mengamati pola titik-titiknya. Jika titik-titik pada *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan SPSS 21 disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.2. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot

Sumber: Data diolah SPSS Ver21, 2022

Berdasarkan gambar 4.2 diatas diketahui bahwa penyebaran titik-titik *scatterplot* secara acak atau tidak beraturan diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka diperoleh hasil bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian model dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel *bebas* (independen) terhadap variabel terikat (Ghazali, 2009) Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Hasil uji regresi linier berganda menggunakan SPSS 21 disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

#### **Hasil Analisis Regresi Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

| Model                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|                               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)                  | 9,073                       | 1,817      |                           | 4,993 | ,000 |                         |       |
| Kepercayaan Kepada Pemerintah | ,580                        | ,092       | ,679                      | 6,311 | ,000 | ,497                    | 2,014 |
| Kebijakan Insentif Pajak      | -,073                       | ,082       | -,093                     | -,883 | ,379 | ,521                    | 1,918 |
| Manfaat Pajak                 | ,116                        | ,097       | ,101                      | 1,187 | ,238 | ,791                    | 1,265 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sumber: Data diolah SPSS Ver21, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, menunjukkan hasil diperoleh nilai constant atau sebesar 9,073 dan koefisien regresi dari setiap variabel independent diperoleh masing masing  $\beta = 0,580$ ,  $\beta = -0,073$ , dan  $\beta = 0,116$ . Dari nilai constant dan koefisien regresi dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 9,073 + 0,580(X_1) + -0,073(X_2) + 0,116(X_3) + e$$

1. Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar 9,073, yang artinya jika variabel Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif Pajak dan Manfaat Pajak bernilai nol maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 9,073.
2. Koefisien regresi variabel Kepercayaan Kepada Pemerintah menunjukkan nilai 0,580, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam Kepercayaan kepada pemerintah, maka akan meningkatkan nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 0,580.

3. Koefisien regresi variabel Kebijakan Insentif Pajak menunjukkan nilai -0,073, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam Kebijakan Insentif Pajak akan menurunkan (-) nilai Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi sebesar 0,073.
4. Koefisien regresi variabel Manfaat Pajak menunjukkan nilai 0,116, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam Manfaat Pajak, maka akan meningkatkan nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 0,116.

## 4.6 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *R Square*. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 1 dianggap masing-masing variabel dalam penelitian ini mampu secara akurat atau mendekati keseluruhan fenomena atau permasalahan yang ada dalam variabel dependennya. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel. 4.13**

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,669 <sup>a</sup> | ,447     | ,430              | 2,402                      | 1,683         |

a. Predictors: (Constant), Manfaat Pajak, Kebijakan Insentif Pajak, Kepercayaan Kepada Pemerintah

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

*Sumber: Data diolah SPSS Ver21, 2022*

Menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = tinggi

0,80 – 1,000 = sangat tinggi

Dari hasil olah data (output) diperoleh nilai Koefisien korelasi (R) sebesar 0,669 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang masuk kategori tinggi antara Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif Pajak dan Manfaat Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Wilayah Bandar Lampung. Dan dilihat dari nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,447 atau 44,7 % maka dapat dikatakan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (kepercayaan kepada pemerintah, kebijakan insentif pajak dan manfaat pajak) terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 44,7% sedangkan sisanya sebesar 55,3 % dipengaruhi variabel lain atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### **4.5.2 Hasil Uji F**

Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi  $\leq 0,05$  atau nilai F-hitung  $\geq$  F-tabel maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi  $\leq 0,05$  atau nilai F-hitung  $\leq$  F-tabel maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menentukan F-tabel digunakan persamaan: (k;N-k) dengan keterangan; k adalah variabel independen, N adalah jumlah sampel. Sehingga diperoleh persamaan:

$$= (3 ; 100 - 3)$$

= (3 ; 97 ), dengan merujuk pada tabel distribusi F sehingga diperoleh F-tabel sebesar 2,70

Hasil uji F menggunakan SPSS 21 disajikan sebagai berikut:

**Tabel. 4.14**

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 448,610        | 3  | 149,537     | 25,917 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 553,900        | 96 | 5,770       |        |                   |
|       | Total      | 1002,510       | 99 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

b. Predictors: (Constant), Manfaat Pajak, Kebijakan Insentif Pajak, Kepercayaan Kepada Pemerintah

Sumber: Data diolah SPSS Ver21, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 diatas diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang berarti  $\leq$  dari 0,05 dan nilai F-hitung sebesar 25,917 yang berarti  $\geq$  dari F tabel (2,70). Sehingga dapat diperoleh hasil bahwa variabel Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif Pajak dan Manfaat Pajak secara Simultan Berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Wilayah Bandar Lampung.

### 4.5.3 Hasil Uji T

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Apakah Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif Pajak, Manfaat Pajak berpengaruh signifikan atau tidak secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Untuk mengetahui signifikan dari masing-masing variabel, maka terdapat pengambilan keputusan :

1. Jika signifikan ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti model layak digunakan dalam penelitian ini. Begitupun sebaliknya, jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.15****Hasil Uji T****Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|                               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)                    | 9,073                       | 1,817      |                           | 4,993 | ,000 |                         |       |
| Kepercayaan Kepada Pemerintah | ,580                        | ,092       | ,679                      | 6,311 | ,000 | ,497                    | 2,014 |
| Kebijakan Insentif Pajak      | -,073                       | ,082       | -,093                     | -,883 | ,379 | ,521                    | 1,918 |
| Manfaat Pajak                 | ,116                        | ,097       | ,101                      | 1,187 | ,238 | ,791                    | 1,265 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sumber: Data diolah SPSS Ver21, 2022

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1.  $H_1$  : Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil hipotesis variabel pertama menunjukkan bahwa nilai sig 0,000 yang berarti  $< 0,05$  Maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa



Kepercayaan Kepada Pemerintah berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

2. H2 : Kebijakan Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil hipotesis variabel kedua menunjukkan bahwa nilai sig 0,379 yang berarti  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Insentif Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang Pribadi.

3. H3 : Manfaat Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil hipotesis variabel ketiga menunjukkan bahwa nilai sig 0,238 yang berarti  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Manfaat Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang Pribadi.

## **4.6 Pembahasan**

### **4.6.1 Gambaran Umum Penelitian**

Penurunan penerimaan pajak tahun 2020 tak lepas dari dampak Pandemi covid-19. Berdasarkan data yang diambil dari KPP Pratama Balam Satu, KPP Pratama Balam Dua, dan KPP Madya Bandar Lampung ditemukan pola yang serupa yaitu jumlah netto atau penerimaan pajak masing masing KPP tidak memenuhi target dari tahun 2019-2020. Selain itu, terjadi penurunan persentase pertumbuhan setoran wajib pajak orang pribadi dari tahun 2019-2020. Kondisi jumlah netto atau penerimaan pajak dan persentase pertumbuhan paling parah terjadi selama tahun 2020 (masa pandemi). Namun pada tahun 2021 terjadi peningkatan penerimaan atau netto dan persentase yang cukup meningkat hal ini karena pada tahun tersebut kondisi ekonomi mulai membaik dan beberapa program pemerintah seperti vaksin dan bantuan sosial telah diterima oleh masyarakat.

Hal ini karena pada tahun tersebut terjadi pelemahan sektor ekonomi mikro seperti penurunan penghasilan UMKM, beberapa karyawan mendapat PHK secara

sepihak dari perusahaan serta naiknya kebutuhan harga pokok menjadikan pengasilan dan daya *saving* wajib pajak orang pribadi mulai menurun. Dampak dari peristiwa ini ialah masyarakat meragukan kemampuan pemerintah dalam mengatasi permasalahan ini. Pemerintah telah meluncurkan program insentif pajak demi meringankan beban wajib pajak selama pandemi, namun salah satu persyaratan wajib pajak mendapat insentif pajak tersebut ialah memiliki penghasilan tetap.

Masalah selanjutnya yang menjadikan penerimaan pajak menurun ialah kurangnya komunikasi pemerintah daerah maupun KPP Bandar Lampung tentang pentingnya manfaat pajak demi kesejahteraan umum. Sehingga masyarakat hanya menganggap bahwa membayar pajak sama halnya dengan pemerintah memalak dana dari masyarakat. Oleh karena itu peneliti berusaha menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat Bandar Lampung dalam membayar pajak. Sehingga variabel independen yang diujikan dalam penelitian ini adalah kepercayaan kepada pemerintah, insentif pajak dan manfaat pajak. Adapun hasil pengujian masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **4.6.2 Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Berdasarkan hasil uji tabel 4.13 diatas diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig.) variabel kepercayaan kepada pemerintah sebesar 0,000, yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka dapat diperoleh hasil bahwa variabel kepercayaan kepada pemerintah berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Wilayah KPP Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Saputri (2019) di kota Surakarta bahwa kepercayaan pada pemerintah dan hukum berpengaruh positif signifikan terhadap wajib pajak dalam memenuhi kewajiban wajib pajak orang pribadi, yang berarti apabila Semakin tinggi kepercayaan masyarakat kepada pemerintah semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak pribadi, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abadan dan Baridwan (2014) yang menyebutkan bahwa kepercayaan kepada pemerintah berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak yang ada di Kota Samarinda. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kepercayaan wajib pajak terhadap integritas, pelayanan, konsistensi dan transparansi yang ditunjukkan oleh otoritas pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Begitu juga hasil penelitian oleh Dewi (2019) di kota Tarakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan kepercayaan kepada pemerintah dan kebanggaan nasional, terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Dalam penelitian lain, dengan indikator yang sama, Kastlunger et al. 2013 menemukan bukti empiris bahwa kekuasaan yang legitimesi memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan kepercayaan wajib terhadap kepatuhan sukarela. Lebih lanjut Hofmann et al. (2014) dan Gangl, et al. (2015) menemukan hasil bahwa kekuasaan legitimesi berpengaruh pada kepatuhan pajak yang didasarkan pada kepercayaan, kerjasama sukarela dan iklim layanan yang di sediakan oleh otoritas pajak. Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa kekuasaan legitimesi berpengaruh pada kepatuhan sukarela wajib pajak. Jika negara dapat dipercaya untuk mengelola pajak dengan baik, maka keinginan wajib pajak untuk patuh juga akan bertambah (Gultom, 2016). Sehingga dapat dibuktikan bahwa kepercayaan kepada pemerintah berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi selama pandemi.

#### **4.6.3 Pengaruh Kebijakan Insentif Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig.) variabel insentif pajak sebesar 0,379 yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima ,sehingga dapat diperoleh hasil bahwa Variabel insentif pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan 100 wajib pajak orang pribadi di wilayah KPP Bandar Lampung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Dewi, Widayari, dan Nataherwin, 2020) bahwa pemberian insentif pajak selama pandemi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun hasil penelitian menyanggah hasil penelitian terdahulu oleh Alfina dan Diana (2021)

bahwa variabel insentif perpajakan akibat Covid-19 (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan surat pemberitahuan tahunan (Y) dikarenakan masyarakat kota Malang telah sadar untuk mengambil manfaat dari insentif pajak tersebut.

Insentif pajak adalah insentif yang diberikan oleh pemerintah untuk wajib pajak – wajib pajak Indonesia di dalam masa pandemi COVID-19 ini. Bentuk insentif yang diberikan yaitu berupa keringanan PPh 21 yang akan ditanggung pemerintah (DTP) dengan ketentuan untuk pegawai dengan penghasilan bruto dibawah 200 juta per tahun. Namun kebijakan tersebut dirasa kurang efektif oleh masyarakat, karena hanya menjangkau golongan pegawai atau pihak yang berpenghasilan tetap.

Hal ini dibuktikan dengan data status pekerjaan utama di Bandar Lampung menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 yaitu pada Februari 2021, penduduk yang bekerja di kegiatan informal sebanyak 3,17 juta orang (71,96 persen), sedangkan yang bekerja di kegiatan formal sebanyak 1,24 juta orang (28,04 persen). Penduduk bekerja di kegiatan informal pada Februari 2021 naik sebesar 2,46 persen poin jika dibandingkan Februari 2020, tetapi apabila dibandingkan Agustus 2020 pekerja informal turun sebesar 0,30 persen poin.

Selain itu rendahnya komunikasi KPP setempat menjadikan beberapa informasi mengenai insentif pajak tidak tersampai pada wajib pajak yang sebenarnya telah memenuhi kualifikasi. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya program komunikasi persuasi dari KPP setempat untuk memberitahukan informasi tentang insentif pajak. Padahal komunikasi yang baik sering dikaitkan dengan kualitas dan kuantitas informasi. Kualitas informasi cenderung dapat dilihat dari akurasi, ketepatan waktu, dan kegunaannya. Penelitian oleh (Siahaan, 2012) menunjukkan bahwa kualitas informasi sangat terkait dengan kepercayaan. Sehingga Wajib pajak akan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi apabila mereka percaya bahwa informasi yang mereka terima sangat akurat, tepat waktu, dan berguna bagi mereka.

Faktor lain yang menjadikan hasil penelitian ini menolak pengaruh insentif pajak dengan kepatuhan wajib orang pribadi pajak yaitu selama pandemi ini,

perekenomian masyarakat bandar Lampung semakin menurun, dengan adanya pemberian insentif, dimana hal ini bertujuan untuk meningkatkan penerimaan pajak serta kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Tetapi belum tentu sejalan dengan mulus dan lancar, karena ada kendala seperti menurunnya daya beli, serta perubahan pola *spending-saving* dalam masyarakat dalam menghadapi pandemi ini.

Apabila daya beli menurun, maka permintaan juga menurun. Selain itu dampak terberat adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengakibatkan penghasilan dari masyarakat berpenghasilan menengah dan menengah ke bawah menurun, dan juga adanya pemutusan hubungan kerja dari beberapa perusahaan sehingga wajib pajak merasa untuk tidak perlu membayar pajak meski mendapat keringanan insentif pajak. Sehingga dapat dibuktikan bahwa pemberian insentif pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi selama pandemi.

#### **4.6.4 Pengaruh Manfaat Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig.) variabel insentif pajak sebesar 0,238, yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, sehingga dapat diperoleh hasil bahwa Variabel manfaat pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan 100 wajib pajak orang pribadi di wilayah KPP Bandar Lampung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Masruroh dan Zulaikha ditolak yaitu manfaat perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WP. Namun hasil penelitian menyanggah hasil penelitian terdahulu oleh (Latief et al., 2020) bahwa manfaat Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan.

Manfaat yang dirasakan wajib pajak adalah guna atau faedah yang dirasakan oleh wajib pajak setelah membayar pajak (Wibowo, 2018). Manfaat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manfaat yang berasal dari penyediaan barang dan jasa publik terutama infrastruktur fisik yang memadai (Anugrah, 2018).

Sedangkan hasil survei oleh Wibowo (2018) pada wajib pajak yang tidak patuh membayar pajak menyebutkan delapan penyebab, tiga diantaranya terkait dengan kepercayaan kepada pemerintah/fiskus. Tiga penyebab itu adalah: “ karena mereka mencuri uang saya; karena jika mereka menangkap saya, maka saya dapat menyelesaikannya dan walaupun saya tidak membayar, tidak akan terjadi apa-apa”. Hasil survei diatas memiliki indikasi bahwa mereka tidak memahami manfaat pajak guna membentuk kesejahteraan sosial. Salah satu penyebab wajib pajak yang tidak memahami manfaat pajak dikarenakan kurangnya promosi media sosial maupun komunikasi persuasi dari KPP setempat. Sehingga dapat dibuktikan bahwa manfaat pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi selama pandemi.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

Penelitian ini menggunakan data metode kuantitatif berupa kuisioner yang disebar dan mengambil sampel 100 wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Bandar Lampung Satu yang berlokasi di Jl. Dokter Susilo No. 19, KPP Pratama Bandar Lampung Dua yang berlokasi di Jl. Dokter Susilo No. 41, dan KPP Madya Bandar Lampung yang berlokasi di Jl. M.Noer No. 5A Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini terdapat variabel Y yaitu Kepatuhan Wajib Pajak

Orang Pribadi dan variabel X yaitu Kepercayaan Kepada Pemerintah (X1), Kebijakan Insentif Pajak (X2), dan Manfaat Pajak (X3). Adapun rincian hasil penyebaran kuesioner kepada responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner**

| No                  | Keterangan                          | Jumlah Responden | Persentase |
|---------------------|-------------------------------------|------------------|------------|
| 1                   | Distribusi Kuisisioner              | 100              | 100%       |
| 2                   | Kuisisioner tidak diisi/ kurang isi | 0                | 0%         |
| 3                   | Kuisisioner diolah                  | 100              | 100 %      |
| Jumlah Sampel : 100 |                                     |                  |            |

*Sumber: Data Primer Diolah, 2022*

Dari 100 kuisisioner yang disebar, jumlah kuisisioner yang telah diisi oleh responden sejumlah 100. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *responden rate* sebesar 100 persen. Selanjutnya sajian informasi mengenai deskripsi responden disajikan sebagai berikut.

#### 4.1.1 Karakteristik Responden

Pada bagian ini peneliti menunjukkan rincian deskripsi responden penelitian. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden penelitian. Karakteristik responden penelitian ini telah disesuaikan dengan variabel dependen yang diteliti yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Oleh karena itu peneliti menyajikan informasi mengenai data statistik pekerjaan dan usia responden, yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Responden Berdasarkan Pekerjaan**

| Pekerjaan       | Jumlah | Persentase |
|-----------------|--------|------------|
| Karyawan Swasta | 47     | 47 %       |
| ASN (Aktif)     | 32     | 32 %       |
| Wirausaha       | 18     | 18 %       |
| Teknisi         | 1      | 1%         |

|               |     |       |
|---------------|-----|-------|
| Konsultan     | 2   | 2 %   |
| <b>Jumlah</b> | 100 | 100 % |

*Sumber: Data Primer Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berpenghasilan tetap sebesar 82 persen, nilai tersebut hasil penjumlahan dari persentase pegawai swasta, ASN, teknisi dan konsultan. Sedangkan jumlah responden yang berpenghasilan tidak tetap sebesar 18 persen. Untuk deskripsi data berdasarkan berdasarkan usia disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Responden Berdasarkan Usia**

| <b>Usia</b>   | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase</b> |
|---------------|---------------|-------------------|
| < 30 tahun    | 38            | 38 %              |
| 30 – 50 tahun | 52            | 52 %              |
| > 50 tahun    | 10            | 10 %              |
| <b>Jumlah</b> | 100           | 100 %             |

*Sumber: Data Primer Diolah, 2022*

Tabel 4.3 menunjukkan responden terbesar berasal dari wajib pajak orang pribadi dengan usia antara 30 sampai 50 tahun dengan jumlah 52 orang atau 52 persen. Responden lainnya berusia kurang dari 30 tahun sejumlah 38 orang atau 38 persen dan jumlah responden terendah berusia lebih dari 50 tahun dengan 10 orang atau 10 persen. Rendahnya jumlah responden berusia lebih dari 50 tahun dikarenakan pada usia tersebut sejumlah orang sudah tidak produktif seperti usia sebelumnya.

## **4.2 Hasil Analisis Data**

Setelah dilakukan pengolahan data dan uji statistik deskriptif, maka diperoleh hasil data sebagai berikut :

### **4.2.1 Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.4**



## Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

|                                     | N   | Minimu<br>m | Maximu<br>m | Mean | Std.<br>Deviation |
|-------------------------------------|-----|-------------|-------------|------|-------------------|
| Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi | 100 | 1           | 5           | 4,21 | ,636              |
| Kepercayaan Kepada Pemerintah       | 100 | 1           | 5           | 3,97 | ,745              |
| Kebijakan Insentif Pajak            | 100 | 1           | 5           | 3,83 | ,675              |
| Manfaat Pajak                       | 100 | 1           | 5           | 3,69 | ,557              |
| Valid N (listwise)                  | 100 |             |             |      |                   |

Sumber : Data diolah , 2022

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah data untuk semua variabel adalah sebanyak 100 dengan menggunakan skala likert dengan nilai 1 sampai dengan 5, dimana 1= Sangat tidak setuju, 2= Tidak setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Setuju, 5 = sangat setuju. Berikut penjelasan tabel statistik deskriptif :

5. Berdasarkan pada tabel diatas, bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 100 responden. Dengan variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) menunjukkan nilai minimum 1 dan nilai maximum 5. Dengan nilai rata-rata yaitu 4,21 dengan standar deviasi sebesar 0,636.
6. Variabel Kepercayaan Kepada Pemerintah (X1) menunjukkan nilai minimum 1 dan dan nilai maximum 5. Dengan nilai rata-rata sebesar 3,97 dan standar deviasi sebesar 0,745.
7. Variabel Kebijakan Insentif Pajak (X2) menunjukkan nilai minimum 1 dan dan nilai maximum 5. Dengan nilai rata-rata sebesar 3,83 dan standar deviasi sebesar 0,675.
8. Variabel Manfaat Pajak (X3) menunjukkan nilai minimum 1 dan dan nilai maximum 5. Dengan nilai rata-rata sebesar 3,69 dan standar deviasi sebesar 0,557.

### 4.3 Uji Kualitas Data

#### 4.3.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018) uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Apabila hasil yang diperoleh  $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$  maka item pernyataan dikatakan valid, namun jika nilai p-value ( $\text{sig}$ )  $<$  maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Untuk mendapatkan nilai  $r^{\text{tabel}}$  diperoleh dari tabel r product moment pada tingkat signifikansi sebesar (0,05) dengan derajat kebebasan ( $\text{df} = N - 2$ ). Maka diperoleh hasil data sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

| Indikator | r Hitung | r Tabel | Sig<br>(2-<br>tailed) | Kondisi            | Keterangan |
|-----------|----------|---------|-----------------------|--------------------|------------|
| Item 1    | 0,873    | 0,1966  | 0,000                 | r Hitung > r Tabel | Valid      |
| Item 2    | 0,733    | 0,1966  | 0,000                 | r Hitung > r Tabel | Valid      |
| Item 3    | 0,866    | 0,1966  | 0,000                 | r Hitung > r Tabel | Valid      |
| Item 4    | 0,819    | 0,1966  | 0,000                 | r Hitung > r Tabel | Valid      |
| Item 5    | 0,814    | 0,1966  | 0,000                 | r Hitung > r Tabel | Valid      |

*Sumber: Data diolah SPSS Ver21, 2022*

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas diketahui bahwa setiap item pertanyaan tentang kepatuhan wajib pajak pribadi memiliki nilai Signifikansi (Sig) dibawah 0,05 dan nilai r-hitung  $\geq$  dari r-tabel sehingga diperoleh hasil bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan dalam kuisisioner adalah valid. Sehingga layak digunakan dalam penelitian.

#### Tabel 4.6

#### Hasil Uji Validitas Kepercayaan Kepada Pemerintah

| <b>Indikator</b> | <b>r Hitung</b> | <b>r Tabel</b> | <b>Sig<br/>(2-tailed)</b> | <b>Kondisi</b>     | <b>Keterangan</b> |
|------------------|-----------------|----------------|---------------------------|--------------------|-------------------|
| Item 1           | 0,888           | 0,1966         | 0,000                     | r Hitung > r Tabel | Valid             |
| Item 2           | 0,869           | 0,1966         | 0,000                     | r Hitung > r Tabel | Valid             |
| Item 3           | 0,886           | 0,1966         | 0,000                     | r Hitung > r Tabel | Valid             |
| Item 4           | 0,858           | 0,1966         | 0,000                     | r Hitung > r Tabel | Valid             |
| Item 5           | 0,833           | 0,1966         | 0,000                     | r Hitung > r Tabel | Valid             |

*Sumber: Data diolah SPSS Ver21, 2022*

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas diketahui bahwa setiap item pertanyaan tentang Kepercayaan Kepada Pemerintah memiliki nilai Signifikansi (Sig) dibawah 0,05 dan nilai r-hitung  $\geq$  dari r-tabel sehingga diperoleh hasil bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan dalam kuisisioner adalah valid. Sehingga layak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Validitas Kebijakan Insentif Pajak**

| <b>Indikator</b> | <b>r Hitung</b> | <b>r Tabel</b> | <b>Sig<br/>(2-tailed)</b> | <b>Kondisi</b>     | <b>Keterangan</b> |
|------------------|-----------------|----------------|---------------------------|--------------------|-------------------|
| Item 1           | 0,788           | 0,1966         | 0,000                     | r Hitung > r Tabel | Valid             |
| Item 2           | 0,739           | 0,1966         | 0,000                     | r Hitung > r Tabel | Valid             |
| Item 3           | 0,730           | 0,1966         | 0,000                     | r Hitung > r Tabel | Valid             |
| Item 4           | 0,854           | 0,1966         | 0,000                     | r Hitung > r Tabel | Valid             |
| Item 5           | 0,795           | 0,1966         | 0,000                     | r Hitung > r Tabel | Valid             |
| Item 6           | 0,780           | 0,1966         | 0,000                     | r Hitung > r Tabel | Valid             |

*Sumber: Data diolah SPSS Ver21, 2022*

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas diketahui bahwa setiap item pertanyaan tentang Kebijakan Insentif Pajak memiliki nilai Signifikansi (Sig) dibawah 0,05 dan nilai r-hitung  $\geq$  dari r-tabel sehingga diperoleh hasil bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan dalam kuisisioner adalah valid. Sehingga layak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Manfaat Pajak**

| <b>Indikator</b> | <b>r Hitung</b> | <b>r Tabel</b> | <b>Sig<br/>(2-tailed)</b> | <b>Kondisi</b>     | <b>Keterangan</b> |
|------------------|-----------------|----------------|---------------------------|--------------------|-------------------|
| Item 1           | 0,706           | 0,1966         | 0,000                     | r Hitung > r Tabel | Valid             |
| Item 2           | 0,818           | 0,1966         | 0,000                     | r Hitung > r Tabel | Valid             |
| Item 3           | 0,681           | 0,1966         | 0,000                     | r Hitung > r Tabel | Valid             |
| Item 4           | 0,587           | 0,1966         | 0,000                     | r Hitung > r Tabel | Valid             |
| Item 5           | 0,505           | 0,1966         | 0,000                     | r Hitung > r Tabel | Valid             |

*Sumber: Data diolah SPSS Ver21, 2022*

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas diketahui bahwa setiap item pertanyaan tentang Manfaat Pajak memiliki nilai Signifikansi (Sig) dibawah 0,05 dan nilai r-hitung  $\geq$  dari r-tabel sehingga diperoleh hasil bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan dalam kuisisioner adalah valid. Sehingga layak digunakan dalam penelitian.

#### **4.3.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2018). Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan SPSS 21. Jika suatu kuesioner memiliki koefisien reliabilitas Cronbach Alpha > 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel, sehingga layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

#### **Hasil Uji Reliabilitas**

| No | Variabel                            | Nilai Cronbach's Alpha | Batas Reliabilitas | Keterangan |
|----|-------------------------------------|------------------------|--------------------|------------|
| 1  | Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi | 0,876                  | 0,60               | Reliabel   |
| 2  | Kepercayaan Kepada Pemerintah       | 0,917                  | 0,60               | Reliabel   |
| 3  | Kebijakan Insentif Pajak            | 0,872                  | 0,60               | Reliabel   |
| 4  | Manfaat Pajak                       | 0,681                  | 0,60               | Reliabel   |

*Sumber: Data diolah SPSS Ver21, 2022*

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4.9 diatas diketahui bahwa pada masing-masing variabel: Kepercayaan Kepada Pemerintah (X1), Kebijakan Insentif Pajak (X2), Manfaat Pajak (X3) dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

#### **4.4 Uji Asumsi Klasik**

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat masalah asumsi klasik maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan berikut ini:

##### **4.4.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali *dalam* (Lestari , 2011) Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Ada dua cara yang dilakukan untuk mengetahui variabel berdistribusi normal atau tidak yaitu, analisis grafik dan uji statistik.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *nonparametrik Kolmogorov–Smirnov* (KS). Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka yang lebih detail agar dapat menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dalam data – data yang digunakan (Ghozali, 2011). Dalam uji Kolmogorov–Smirnov, suatu data dikatakan normal jika nilai *asymptotic significance* lebih dari 0,05 (Ghozali, 2011). Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas**  
**Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 100                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 2,36536557              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | ,094                    |
|                                    | Positive       | ,062                    |
|                                    | Negative       | -,094                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | ,935                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,346                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Data diolah SPSS Ver21, 2022*

Dari tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, yaitu 0,346 , maka sesuai pernyataan (Duwi Prayitno, 2010) dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas ini untuk mengetahui apakah terdapat inter korelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam model. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|                                 | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)                      | 9,073                       | 1,817      |                           | 4,993 | ,000 |                         |       |
| 1 Kepercayaan Kepada Pemerintah | ,580                        | ,092       | ,679                      | 6,311 | ,000 | ,497                    | 2,014 |
| Kebijakan Insentif Pajak        | -,073                       | ,082       | -,093                     | -,883 | ,379 | ,521                    | 1,918 |
| Manfaat Pajak                   | ,116                        | ,097       | ,101                      | 1,187 | ,238 | ,791                    | 1,265 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

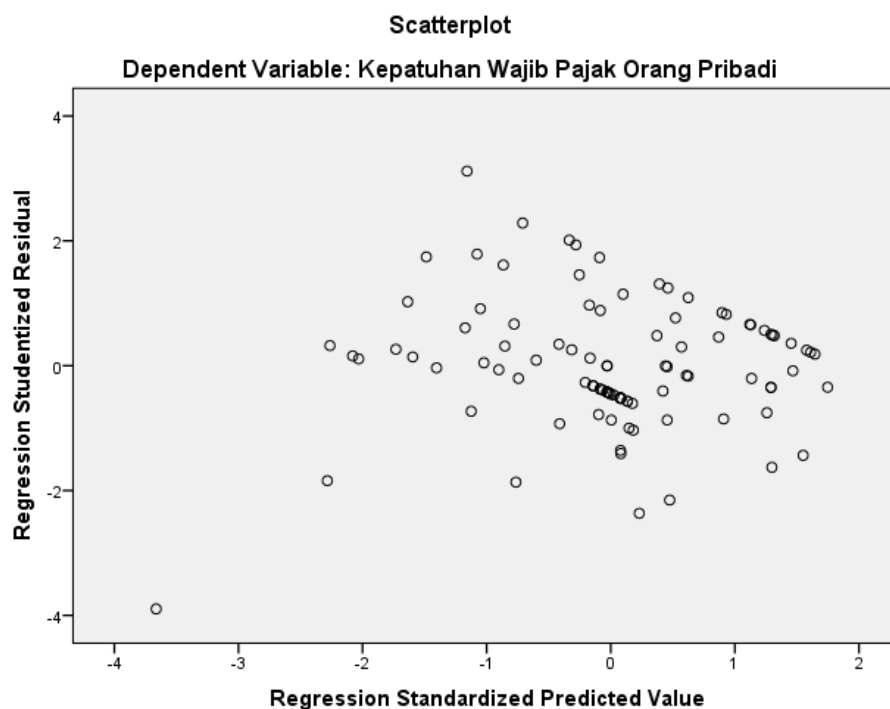
Sumber: Data diolah SPSS Ver21, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diketahui bahwa *tolerance value* variabel Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif Pajak dan Manfaat Pajak adalah 0,497, 0,521 dan 0,791, dimana nilai tersebut  $\geq 0,1$  dan nilai VIF variabel Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif Pajak dan Manfaat Pajak adalah 2,014, 1,918, dan 1,265 dimana  $\leq 10$ . Sehingga diperoleh hasil bahwa dalam model regresi tidak ditemukan gejala multikolinieritas.

#### 4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Priyatno, 2011). Jika *variance* dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas dari residual satu ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *scatterplot*, dengan mengamati pola titik-titik. Jika titik-titik pada *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan SPSS 21 disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.2. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot

Sumber: Data diolah SPSS Ver21, 2022

Berdasarkan gambar 4.2 diatas diketahui bahwa penyebaran titik-titik *scatterplot* secara acak atau tidak beraturan diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka diperoleh hasil bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



#### 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian model dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel *bebas* (independen) terhadap variabel terikat (Ghazali, 2009) Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Hasil uji regresi linier berganda menggunakan SPSS 21 disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

#### Hasil Analisis Regresi Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

| Model                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|                                 | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)                      | 9,073                       | 1,817      |                           | 4,993 | ,000 |                         |       |
| 1 Kepercayaan Kepada Pemerintah | ,580                        | ,092       | ,679                      | 6,311 | ,000 | ,497                    | 2,014 |
| Kebijakan Insentif Pajak        | -,073                       | ,082       | -,093                     | -,883 | ,379 | ,521                    | 1,918 |
| Manfaat Pajak                   | ,116                        | ,097       | ,101                      | 1,187 | ,238 | ,791                    | 1,265 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sumber: Data diolah SPSS Ver21, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, menunjukkan hasil diperoleh nilai constant atau sebesar 9,073 dan koefisien regresi dari setiap variabel independent diperoleh

masing masing  $\beta = 0,580$ ,  $\beta = -0,073$ , dan  $\beta = 0,116$ . Dari nilai constant dan koefisien regresi dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 9,073 + 0,580(X_1) + -0,073(X_2) + 0,116(X_3) + e$$

5. Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar 9,073, yang artinya jika variabel Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif Pajak dan Manfaat Pajak bernilai nol maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 9,073.
6. Koefisien regresi variabel Kepercayaan Kepada Pemerintah menunjukkan nilai 0,580, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam Kepercayaan kepada pemerintah, maka akan meningkatkan nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 0,580.
7. Koefisien regresi variabel Kebijakan Insentif Pajak menunjukkan nilai - 0,073, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam Kebijakan Insentif Pajak akan menurunkan (-) nilai Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi sebesar 0,073.
8. Koefisien regresi variabel Manfaat Pajak menunjukkan nilai 0,116, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam Manfaat Pajak, maka akan meningkatkan nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 0,116.

## 4.6 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *R Square*. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 1 dianggap masing-

masing variabel dalam penelitian ini mampu secara akurat atau mendekati keseluruhan fenomena atau permasalahan yang ada dalam variabel dependennya. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel. 4.13**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,669 <sup>a</sup> | ,447     | ,430              | 2,402                      | 1,683         |

a. Predictors: (Constant), Manfaat Pajak, Kebijakan Insentif Pajak, Kepercayaan Kepada Pemerintah

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

*Sumber: Data diolah SPSS Ver21, 2022*

Menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = tinggi

0,80 – 1,000 = sangat tinggi

Dari hasil olah data (output) diperoleh nilai Koefisien korelasi (R) sebesar 0,669 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang masuk kategori tinggi antara Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif Pajak dan Manfaat Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Wilayah Bandar Lampung. Dan dilihat dari nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,447 atau 44,7 % maka dapat dikatakan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (kepercayaan kepada pemerintah, kebijakan insentif pajak dan manfaat pajak) terhadap variabel dependen kepatuhan wajib

pajak orang pribadi sebesar 44,7% sedangkan sisanya sebesar 55,3 % dipengaruhi variabel lain atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### 4.5.2 Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi  $\leq 0,05$  atau nilai F-hitung  $\geq$  F-tabel maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi  $\leq 0,05$  atau nilai F-hitung  $\leq$  F-tabel maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menentukan F-tabel digunakan persamaan: (k;N-k) dengan keterangan; k adalah variabel independen, N adalah jumlah sampel. Sehingga diperoleh persamaan:

$$= (3 ; 100 - 3)$$

= (3 ; 97 ), dengan merujuk pada tabel distribusi F sehingga diperoleh F-tabel sebesar 2,70

Hasil uji F menggunakan SPSS 21 disajikan sebagai berikut:

**Tabel. 4.14**

#### Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 448,610        | 3  | 149,537     | 25,917 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 553,900        | 96 | 5,770       |        |                   |
|       | Total      | 1002,510       | 99 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

b. Predictors: (Constant), Manfaat Pajak, Kebijakan Insentif Pajak, Kepercayaan Kepada Pemerintah

Sumber: Data diolah SPSS Ver21, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 diatas diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang berarti  $\leq$  dari 0,05 dan nilai F-hitung sebesar 25,917 yang berarti  $\geq$  dari F tabel (2,70). Sehingga dapat diperoleh hasil bahwa variabel Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif Pajak dan Manfaat Pajak secara Simultan Berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Wilayah Bandar Lampung.

#### 4.5.3 Hasil Uji T

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Apakah Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif Pajak, Manfaat Pajak berpengaruh signifikan atau tidak secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Untuk mengetahui signifikan dari masing-masing variabel, maka terdapat pengambilan keputusan :

2. Jika signifikan (sig) < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti model layak digunakan dalam penelitian ini. Begitupun sebaliknya, jika sig > 0,05 maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|                               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)                  | 9,073                       | 1,817      |                           | 4,993 | ,000 |                         |       |
| Kepercayaan Kepada Pemerintah | ,580                        | ,092       | ,679                      | 6,311 | ,000 | ,497                    | 2,014 |

|                          |       |      |       |       |      |      |       |
|--------------------------|-------|------|-------|-------|------|------|-------|
| Kebijakan Insentif Pajak | -,073 | ,082 | -,093 | -,883 | ,379 | ,521 | 1,91  |
| Manfaat Pajak            | ,116  | ,097 | ,101  | 1,187 | ,238 | ,791 | 1,265 |

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sumber: Data diolah SPSS Ver21, 2022

**Tabel 4.15**

### Hasil Uji T

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

4. H1 : Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil hipotesis variabel pertama menunjukkan bahwa nilai sig 0,000 yang berarti  $< 0,05$  Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan Kepada Pemerintah berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

5. H2 : Kebijakan Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil hipotesis variabel kedua menunjukkan bahwa nilai sig 0,379 yang berarti  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Insentif Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang Pribadi.

6. H3 : Manfaat Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil hipotesis variabel ketiga menunjukkan bahwa nilai sig 0,238 yang berarti  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Manfaat Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang Pribadi.

## 4.6 Pembahasan

#### 4.6.1 Gambaran Umum Penelitian

Penurunan penerimaan pajak tahun 2020 tak lepas dari dampak Pandemi covid-19. Berdasarkan data yang diambil dari KPP Pratama Balam Satu, KPP Pratama Balam Dua, dan KPP Madya Bandar Lampung ditemukan pola yang serupa yaitu jumlah netto atau penerimaan pajak masing masing KPP tidak memenuhi target dari tahun 2019-2020. Selain itu, terjadi penurunan persentase pertumbuhan setoran wajib pajak orang pribadi dari tahun 2019-2020. Kondisi jumlah netto atau penerimaan pajak dan persentase pertumbuhan paling parah terjadi selama tahun 2020 (masa pandemi). Namun pada tahun 2021 terjadi peningkatan penerimaan atau netto dan persentase yang cukup meningkat hal ini karena pada tahun tersebut kondisi ekonomi mulai membaik dan beberapa program pemerintah seperti vaksin dan bantuan sosial telah diterima oleh masyarakat.

Hal ini karena pada tahun tersebut terjadi pelemahan sektor ekonomi mikro seperti penurunan penghasilan UMKM, beberapa karyawan mendapat PHK secara sepihak dari perusahaan serta naiknya kebutuhan harga pokok menjadikan pengasilan dan daya *saving* wajib pajak orang pribadi mulai menurun. Dampak dari peristiwa ini ialah masyarakat meragukan kemampuan pemerintah dalam mengatasi permasalahan ini. Pemerintah telah meluncurkan program insentif pajak demi meringankan beban wajib pajak selama pandemi, namun salah satu persyaratan wajib pajak mendapat insentif pajak tersebut ialah memiliki penghasilan tetap.

Masalah selanjutnya yang menjadikan penerimaan pajak menurun ialah kurangnya komunikasi pemerintah daerah maupun KPP Bandar Lampung tentang pentingnya manfaat pajak demi kesejahteraan umum. Sehingga masyarakat hanya menganggap bahwa membayar pajak sama halnya dengan pemerintah memalak dana dari masyarakat. Oleh karena itu peneliti berusaha menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat Bandar Lampung dalam membayar pajak. Sehingga variabel independen yang diujikan dalam penelitian ini adalah kepercayaan kepada pemerintah, insentif pajak dan manfaat pajak. Adapun hasil pengujian masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **4.6.2 Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Berdasarkan hasil uji tabel 4.13 diatas diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig.) variabel kepercayaan kepada pemerintah sebesar 0,000, yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka dapat diperoleh hasil bahwa variabel kepercayaan kepada pemerintah berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Wilayah KPP Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Saputri (2019) di kota Surakarta bahwa kepercayaan pada pemerintah dan hukum berpengaruh positif signifikan terhadap wajib pajak dalam memenuhi kewajiban wajib pajak orang pribadi, yang berarti apabila Semakin tinggi kepercayaan masyarakat kepada pemerintah semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak pribadi, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abadan dan Baridwan (2014) yang menyebutkan bahwa kepercayaan kepada pemerintah berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak yang ada di Kota Samarinda. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kepercayaan wajib pajak terhadap integritas, pelayanan, konsistensi dan transparansi yang ditunjukkan oleh otoritas pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Begitu juga hasil penelitian oleh Dewi (2019) di kota Tarakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan kepercayaan kepada pemerintah dan kebanggaan nasional, terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Dalam penelitian lain, dengan indikator yang sama, Kastlunger et al. 2013 menemukan bukti empiris bahwa kekuasaan yang legitimesi memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan kepercayaan wajib terhadap kepatuhan sukarela. Lebih lanjut Hofmann et al. (2014) dan Gangl, et al. (2015) menemukan hasil bahwa kekuasaan legitimesi berpengaruh pada kepatuhan pajak yang didasarkan pada kepercayaan, kerjasama sukarela dan iklim layanan yang di sediakan oleh otoritas pajak. Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa kekuasaan legitimesi berpengaruh pada kepatuhan sukarela wajib pajak. Jika negara dapat dipercaya untuk mengelola pajak dengan baik, maka keinginan wajib pajak untuk patuh juga



akan bertambah (Gultom, 2016). Sehingga dapat dibuktikan bahwa kepercayaan kepada pemerintah berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi selama pandemi.

#### **4.6.3 Pengaruh Kebijakan Insentif Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig.) variabel insentif pajak sebesar 0,379 yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima ,sehingga dapat diperoleh hasil bahwa Variabel insentif pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan 100 wajib pajak orang pribadi di wilayah KPP Bandar Lampung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Dewi, Widayari, dan Nataherwin, 2020) bahwa pemberian insentif pajak selama pandemi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun hasil penelitian menyanggah hasil penelitian terdahulu oleh Alfina dan Diana (2021) bahwa variabel insentif perpajakan akibat Covid-19 (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan surat pemberitahuan tahunan (Y) dikarenakan masyarakat kota Malang telah sadar untuk mengambil manfaat dari insentif pajak tersebut.

Insentif pajak adalah insentif yang diberikan oleh pemerintah untuk wajib pajak – wajib pajak Indonesia di dalam masa pandemi COVID-19 ini. Bentuk insentif yang diberikan yaitu berupa keringanan PPh 21 yang akan ditanggung pemerintah (DTP) dengan ketentuan untuk pegawai dengan penghasilan bruto dibawah 200 juta per tahun. Namun kebijakan tersebut dirasa kurang efektif oleh masyarakat, karena hanya menjangkau golongan pegawai atau pihak yang berpenghasilan tetap.

Hal ini dibuktikan dengan data status pekerjaan utama di Bandar Lampung menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 yaitu pada Februari 2021, penduduk yang bekerja di kegiatan informal sebanyak 3,17 juta orang (71,96 persen), sedangkan yang bekerja di kegiatan formal sebanyak 1,24 juta orang (28,04 persen). Penduduk bekerja di kegiatan informal pada Februari 2021 naik sebesar 2,46 persen poin jika dibandingkan Februari 2020, tetapi apabila dibandingkan Agustus 2020 pekerja informal turun sebesar 0,30 persen poin.

Selain itu rendahnya komunikasi KPP setempat menjadikan beberapa informasi mengenai insentif pajak tidak tersampaikan pada wajib pajak yang sebenarnya telah memenuhi kualifikasi. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya program komunikasi persuasi dari KPP setempat untuk memberitahukan informasi tentang insentif pajak. Padahal komunikasi yang baik sering dikaitkan dengan kualitas dan kuantitas informasi. Kualitas informasi cenderung dapat dilihat dari akurasi, ketepatan waktu, dan kegunaannya. Penelitian oleh (Siahaan, 2012) menunjukkan bahwa kualitas informasi sangat terkait dengan kepercayaan. Sehingga Wajib pajak akan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi apabila mereka percaya bahwa informasi yang mereka terima sangat akurat, tepat waktu, dan berguna bagi mereka.

Faktor lain yang menjadikan hasil penelitian ini menolak pengaruh insentif pajak dengan kepatuhan wajib orang pribadi pajak yaitu selama pandemi ini, perekonomian masyarakat bandar Lampung semakin menurun, dengan adanya pemberian insentif, dimana hal ini bertujuan untuk meningkatkan penerimaan pajak serta kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Tetapi belum tentu sejalan dengan mulus dan lancar, karena ada kendala seperti menurunnya daya beli, serta perubahan pola *spending-saving* dalam masyarakat dalam menghadapi pandemi ini.

Apabila daya beli menurun, maka permintaan juga menurun. Selain itu dampak terberat adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengakibatkan penghasilan dari masyarakat berpenghasilan menengah dan menengah ke bawah menurun, dan juga adanya pemutusan hubungan kerja dari beberapa perusahaan sehingga wajib pajak merasa untuk tidak perlu membayar pajak meski mendapat keringanan insentif pajak. Sehingga dapat dibuktikan bahwa pemberian insentif pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi selama pandemi.

#### **4.6.4 Pengaruh Manfaat Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig.) variabel insentif pajak sebesar 0,238, yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

,sehingga dapat diperoleh hasil bahwa Variabel manfaat pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan 100 wajib pajak orang pribadi di wilayah KPP Bandar Lampung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Masruroh dan Zulaikha ditolak yaitu manfaat perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WP. Namun hasil penelitian menyanggah hasil penelitian terdahulu oleh (Latief et al., 2020) bahwa manfaat Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan.

Manfaat yang dirasakan wajib pajak adalah guna atau faedah yang dirasakan oleh wajib pajak setelah membayar pajak (Wibowo, 2018). Manfaat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manfaat yang berasal dari penyediaan barang dan jasa publik terutama infrastruktur fisik yang memadai (Anugrah, 2018).

Sedangkan hasil survei oleh Wibowo (2018) pada wajib pajak yang tidak patuh membayar pajak menyebutkan delapan penyebab, tiga diantaranya terkait dengan kepercayaan kepada pemerintah/fiskus. Tiga penyebab itu adalah: “ karena mereka mencuri uang saya; karena jika mereka menangkap saya, maka saya dapat menyelesaikannya dan walaupun saya tidak membayar, tidak akan terjadi apa-apa”. Hasil survei diatas memiliki indikasi bahwa mereka tidak memahami manfaat pajak guna membentuk kesejahteraan sosial. Salah satu penyebab wajib pajak yang tidak memahami manfaat pajak dikarenakan kurangnya promosi media sosial maupun komunikasi persuasi dari KPP setempat. Sehingga dapat dibuktikan bahwa manfaat pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi selama pandemi.